

MAKALAH

STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PERUMAHAN WAHYU UTOMO RT 4 RW 13 NGRINGO PALUR

Rochmawati Solikhah Sukemi SHI,SH,SpdI,MPd
Institut Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta

rochma2880@gmail.com

Strategi pengelolaan sampah yang tidak bijak mengakibatkan banyak terjadinya berbagai persoalan. Penduduk yang besar berpotensi untuk menghasilkan sampah yang besar. Dari sampah yang besar bisa dijual untuk menghasilkan rupiah sehingga mendukung masyarakat untuk memperoleh penghasilan sendiri dari sampah sekaligus sebagai upaya pembentukan karakter untuk mencintai lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Dengan jumlah penduduk yang besar inilah sekaligus potensi bangsa Indonesia untuk menjadi lebih baik.

Pendidikan adalah salah satu cara yang bisa digunakan oleh suatu bangsa untuk mempengaruhi penduduknya. Dengan penanaman karakter merupakan suatu upaya untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menempatkan dirinya dalam situasi apapun. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi. Tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang harus dimiliki seseorang, akan tetapi kecakapan berpikir dan berperilaku dalam berbagai lingkungan juga sangat penting. Kepedulian seseorang di era sekarang terhadap hal yang ada disekitarnya dinilai sangat kurang. Kesadaran pendidikan karakter dari sekolah diharapkan juga diikuti oleh pihak keluarga, masyarakat, media massa, dan seluruh elemen bangsa ini. Sehingga, terjadi sinergi kekuatan dalam membangun bangsa ini demi lahirnya kader-kader masa depan yang berkarakter serta berkepribadian kuat dan cermat (Jamal Ma'murAsmani,2013:9-10).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan sampah anorganik di perumahan wahyu utomo rt 4 rw 13 palur, dalam meningkatkan penanaman pendidikan karakter. Penelitian ini mengambil lokasi di Perum Wahyu Utomo Rt 04 Rw 13 Ngringo Palur Karanganyar. Pengambilan lokasi tersebut berdasarkan domisili peneliti supaya peneliti lebih bermanfaat di masyarakat. Penentuan informan, teknik yang digunakan adalah Teknik Random Sampling dan untuk pengumpulan data digunakan Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*). Berdasarkan pola azas penelitian kualitatif, maka aktifitas analisis data dilakukan di lapangan dan bahkan bersamaan dengan proses pengumpulan data dalam wawancara mendalam, oleh karena itu analisis data dengan menggunakan Model Analisis Interaktif.

Kata Kunci : Strategi, Sampah, Pendidikan

I. PENDAHULUAN

Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. (Effendy, 2007:32)

Sampah merupakan persoalan hidup yang dialami setiap bangsa yang berkembang. Perkembangan jumlah sampah berbanding lurus dengan perkembangan jumlah penduduk. Setiap satu penduduk menghasilkan satu sampah. Ini berarti menjadi persoalan yang sangat perlu diperhatikan oleh setiap negara yang peduli terhadap lingkungan. Bayangkan saja jika setiap satu penduduk Indonesia membuang sampah sembarangan berarti akan terjadi penumpukan sampah mencapai 261 juta.

Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti kebaikan untuk individu dan masyarakat.

II. BAHAN DAN METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perumahan wahyu utomo rt 4 rw 13 ngringo palur karanganyar Jawa Tengah

Metode Penelitian

Berdasarkan pola azas penelitian kualitatif, maka aktifitas analisis data dilakukan di lapangan dan bahkan bersamaan dengan proses pengumpulan data dalam wawancara mendalam. Reduksi data dan sajian data merupakan dua komponen dalam analisis data (**Sutopo; 1992**). Penarikan kesimpulan dilakukan jika pengumpulan data dianggap cukup memadai dan dianggap selesai. Jika terjadi kesimpulan yang dianggap kurang memadai maka diperlukan aktifitas verifikasi dengan sasaran yang lebih terfokus. Ketiga komponen aktifitas tersebut saling berinteraksi sampai diperoleh kesimpulan yang mantap. Menurut Sutopo (**1992**), proses analisis data tersebut dinamakan *Model Analisis Interaktif*.

III. HASIL DAN DISKUSI

Sampah menjadi persoalan lingkungan tersendiri jika dibiarkan menumpuk begitu saja tanpa ada penanganan yang jelas. Terlebih jika dimusim hujan sampah dibiarkan berserakan maka akan menimbulkan dampak yang lain yaitu banjir. Sampah adalah limbah yang berbentuk padat dan juga setengah padat, dari bahan organik dan atau anorganik, baik benda logam maupun bukan non logam yang dapat terbakar dan yang tidak dapat terbakar. Sampah dibagi menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat terurai oleh bakteri secara alami, misalnya dedaunan, sisa makanan dan ranting pohon. Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak dapat terurai oleh bakteri secara alami dan akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penguraiannya, misalnya sampah plastik, kaleng, dan besi (Rizal, 2011).

Artikel Michael E. Porter (1996) berjudul *What Is Strategy?* Dijabarkan bahwa startegi merupakan hal unik dan posisinya bernilai, melibatkan seperangkat kegiatan yang berbeda. Ketika kita telah memberikan atau menawarkan hal dengan cara yang berbeda dari apa yang pernah kita lakukan sebelumnya, maka hal itu disebut strategi.

Jadi, strategi merupakan hal yang penting karena strategi mendukung tercapainya suatu tujuan. Bagaimana strategi pemanfaatan sampah mampu meningkatkan pendidikan karakter sekaligus bernilai ekonomis bagi manusia ini yang menjadi pembahasan dalam makalah.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kemajuan suatu masyarakat dan bangsa. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat krusial dan urgen untuk selalu dibicarakan secara intensif dan berkesinambungan. Karena hanya melalui pendidikan yang bermutu, peradaban suatu masyarakat dan bangsa akan terus maju. Sampai saat ini sistem pendidikan di negara kita masih lebih banyak menekankan aspek kognitif/akademik, seperti Ujian Nasional dibandingkan menekankan pendidikan karakter (M. Furqon Hidayatullah, 2010:15).

Pendidikan karakter sesungguhnya telah tercermin dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana Pasal 3 menyebutkan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Masnur Muslich (2011:86-87) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Memilah sampah kemudian membuang sampah sesuai dengan jenisnya salah satu cara pendidikan karakter untuk bangsa Indonesia. Bahkan dari hasil pendidikan karakter ini mampu menghasilkan uang untuk menambah pemasukan kas rt. Kas rt salah satu aset yang dimiliki oleh warga agar kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar. Pendapatan kas rt selama ini dari iuran warga sehingga perlu penambahan agar kas rt bisa berjalan dengan baik. Sehingga kemandirian bangsa dari tingkat terkecil rukun tetangga bisa terwujud dengan pemanfaatan sampah. Dalam hal ini setiap manusia pasti menghasilkan sampah berarti setiap warga negara Indonesia mampu memperoleh penghasilan sendiri, mampu mandiri dari sampah.

IV. KESIMPULAN

Strategi pengelolaan sampah yang dilakukan dengan baik mampu meningkatkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pengumpulan sampah anorganik di Rt 04 Rw 13 Perum Wahyu Utomo Ngringo Palur Jaten Karanganyar, dapat dilaksanakan dengan baik. Setiap warga sudah memulai membiasakan dari keluarga sendiri memilah sampah organik dan anorganik yang akhirnya bisa dijual dan menambah penghasilan Rt 04 Rw 13 Perum Wahyu Utomo Ngringo Palur Jaten Karanganyar.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh warga rt 4 rw 5 perumahan wahyu utomo yang berkenan melaksanakan kegiatan pengumpulan sampah anorganik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar A., *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Mutiara. Jakarta, 1979.
- Adi S. P., *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta, 2001.
- Dewan Standarisasi Nasional, *Tata Cara Pengelolaan Sampah Di Pemukiman*. SNI 03 – 3242 – 1994.
- Dunn W. N. *Analisis Kebijakan Publik*, Hanindita Graha Widya, Yogyakarta, 2003.
- Fathurrohman, P. & Suryana, AA. & Fatriany, F. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013.
- Miles, MB dan Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI Press. 1992.
- Moleong, L.J. *Metodologi Studi Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya Offset. 2000.
- Mohamad Rizal Jurnal SMARTek, Vol. 9 No. 2. Mei 2011: 155 - 172 *Analisis Pengolahan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*
- Mustakim, Bagus. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.
- Notoatmodjo S. *Kesehatan Masyarakat*. Ilmu dan Seni. Rineka Cipta. Jakarta; 2007
- Subekti, Sri. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat" dalam Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang. 2010.
- Tohopi, Ridwan "Pendidikan Karakter Berwawasan Lingkungan di Gorontalo" dalam Jurnal Al-Ulum Volume. 14 Nomor 1, Juni. 2014.